

PRESENTASI MENGGUNAKAN METODE MONTESSORI *THREE PERIOD LESSON* DI TK PUTRA PERTIWI CIPUTAT TIMUR

Nia Monthria Panji Buwani¹⁾*, Nita Priyanti²⁾

^{1,2)} Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Bekasi, Jl. Raya Hankam No.54, RT.005/RW.002, Jatirahayu, Kec. Pd. Melati, Kota Bekasi, Jawa Barat 17414

*neeamonthria@gmail.com
nitapriyanti@pancasakti.ac.id

Diterima: 13 10 2022

Direvisi: 17 11 2022

Disetujui: 30 11 2022

Abstrak

Presentasi merupakan jembatan bagi siswa dalam memahami informasi baru, khususnya bagi anak usia dini di masa periode keemasan. Sayangnya masih banyak guru yang terkendala dengan presentasi. Ada sebuah metode presentasi yang dikembangkan oleh dokter Prancis. Edouard Seguin yang digunakan pada Metode Montessori dan terbukti efektif, bernama Three Period Lesson. Montessori adalah metode pendidikan yang mengutamakan pada kemandirian dan keikutsertaan anak dengan konsep pembelajaran langsung melalui latihan kolaboratif dan permainan, sehingga membantu anak-anak untuk meraih potensi mereka secara maksimal dalam kehidupan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana tahapan dalam metode tersebut ketika diaplikasikan di TK Putra Pertiwi Ciputat Timur. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian siswa didik TK Putra Pertiwi Ciputat Timur. Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik purposive sampling melalui metode observasi, wawancara dokumentasi dan triangulasi data. Peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian ini, dan dilengkapi dengan pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, agar tercapai data yang jenuh melalui tingkatan reduksi data yang dilakukan secara terus menerus pada tiap tahapan pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan konsep Three Period Lesson pada presentasi di TK Putra Pertiwi Ciputat Timur sudah sesuai dengan kaidah konsep Three Period Lesson oleh Edouard Seguin. Pelaksanaan presentasi menggunakan Three Period Lesson berjalan lancar, dengan guru memperhatikan tiap tahapan dan reaksi siswa didik sebagai respon dan pendali untuk siswa didik maju ke tahap berikutnya.

Kata Kunci: *presentasi. metode Montessori, three period lesson*

PENDAHULUAN

Maria Montessori berpendapat bahwa pendidikan yang terpenting tidaklah terletak pada pendidikan tingkat akhir atau di masa perkuliahan, melainkan pada masa awal pertumbuhan, yaitu 0 – 6 tahun (Montessori 1988). Pada usia ini, anak memiliki masa peka dalam kehidupannya, masa peka ini merupakan periode sensitif di mana anak dengan mudah menerima rangsangan atau stimulus dari lingkungannya. Maria Montessori menamakan masa ini dengan nama ‘masa keemasan’ atau ‘*the golden age*’. Selama masa ini berlangsung, terjadi pematangan fungsi pada anak baik fisik dan psikis sehingga anak mampu merespon dan mengerjakan tugas perkembangan yang diharapkan timbul pada pola perilakunya sehari-hari. Mengingat pentingnya masa keemasan ini, maka dibutuhkan jembatan agar anak dapat memahami dan menerima sebuah informasi dengan baik, dan jembatan itu bernama presentasi.

Presentasi adalah aktivitas penting dalam menyampaikan suatu ide atau informasi kepada orang lain dengan maksud tertentu (Wahyuni and Kadir 2002). Presentasi merupakan teknik penyampaian suatu ide dan gagasan melalui bahasa lisan dan merupakan sarana untuk berkomunikasi. Presentasi adalah juga merupakan suatu sarana komunikasi dalam menyampaikan pesan dengan cara menjelaskan atau menguraikan suatu materi secara sistematis dengan tujuan agar komunikasi akan efektif baik bagi pembawa presentasi maupun penerima (*audience*) (Abidin, Yunus, Misbah, B. Faris J.M, Putra Adita Widara dan Ertinawati 2017). Jadi, tujuan dari penggunaan teknik presentasi adalah agar guru selaku *presenter* mampu menyampaikan ide dan

gagasannya dengan cara berbicara langsung di depan anak didiknya.

Orang dewasa dalam lingkungan Montessori memiliki tiga peran, yaitu sebagai pengurus, fasilitator dan pengamat. Pengurus: berperan utama dalam menjaga ruang kelas, peralatan dan bahan. Peralatan dan bahan harus didisain dan disusun sedemikian rupa agar menyenangkan dan mampu menarik perhatian anak, sehingga anak menjadi mandiri dengan bahan yang ada di lingkungannya. Fasilitator: dalam peran ini pembimbing akan menyajikan aktivitas montessori kepada anak, biasanya dilakukan secara individual dalam satu waktu,

Sejalan dengan fungsinya sebagai pengurus dan fasilitator, dalam proses belajar mengajar, guru memiliki peranan penting dalam menyampaikan informasi baru kepada siswanya. Effendi dalam penelitiannya mengenai peran guru terhadap minat belajar siswanya, menemukan adanya hubungan antara kreativitas seorang guru dalam mengajar memainkan peran penting terhadap minat belajar siswa (Efendy and Rini 2021). Dengan cara mengajar yang menarik, guru dapat menciptakan suasana belajar yang tepat guna, membuat siswa termotivasi untuk belajar, menciptakan suasana belajar yang lebih tenang sehingga membantu meningkatkan keterlibatan siswa di sekolah, mengembangkan prestasi akademik, dan menumbuhkan kepercayaan diri.

Sayangnya, sampai saat ini, para guru masih terkendala dalam melakukan presentasi kepada anak didiknya. Terutama pada saat pandemik covid 19, di mana pembelajaran dilakukan secara daring. Pada sebuah penelitian yang dilakukan untuk melihat kendala apa saja yang ditemui guru PAUD pada tahun 2020,

23,1% dari total responden menyatakan masih menemui kesulitan dalam mencari metode yang tepat dalam mengajar (Agustin et al. 2020). Padahal ketidaksiapan dan kurangnya keterampilan guru dalam menyelenggarakan pembelajaran secara daring mengakibatkan guru kesulitan dalam meningkatkan perkembangan anak usia dini, salah satunya kecerdasan kognitif (Makulua 2021).

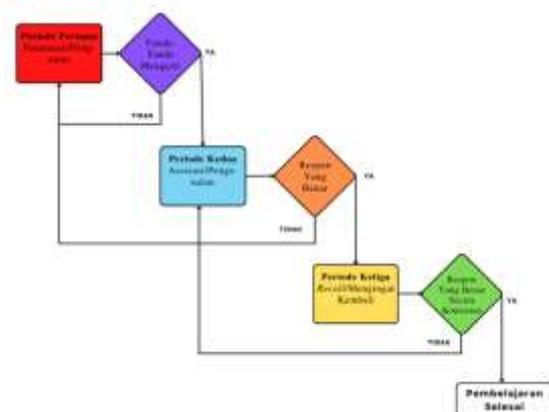
Dalam sejarah awal berdirinya, Maria Montessori menerapkan metodenya pada anak berkebutuhan khusus dan ketika metode tersebut dikembangkan, Maria Montessori menyadari bahwa anak-anak normal dapat mencapai perkembangan yang lebih baik lagi (Montessori 2015). Peneliti mengamati bagaimana cara Montessori mempresentasikan informasi baru kepada anak didiknya. Montessori memiliki cara presentasi melalui tiga tahap, yang biasa disebut *Three Period Lesson*. Konsep *Three Period Lesson* atau tiga tahapan pembelajaran dikembangkan oleh Edouard Seguin, seorang dokter Prancis yang menangani anak-anak berkebutuhan khusus di Prancis dan Amerika Serikat pada akhir abad ke-19. Dia menemukan cara untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak-anak dan percaya pada pentingnya mengembangkan kemandirian dan kemandirian mereka. Tulisan Seguin menjadi inspirasi utama Maria Montessori dan sumber dari banyak gagasan praktisnya.

Elizabeth Hainstock, berpendapat bahwa tujuan dari pelajaran tiga periode adalah untuk membantu anak untuk lebih memahami. dan untuk memungkinkan anda melihat seberapa baik anak itu menangkap dan menyerap apa yang anda tunjukkan kepadanya (Hainstock 1999).

Tiga tahap pembelajaran awalnya dikembangkan oleh Seguin untuk membantu anak-anak membentuk asosiasi antara objek atau konsep dan nama yang sesuai. Dikarenakan adanya periode sensitif pada anak yang baru lahir sampai usia 6 tahun, Montessori amat menekankan penggunaan tiga tahap pembelajaran di kelas anak usia dini,

Edouard Seguin membagi pelajarannya menjadi tiga tahap untuk memungkinkan anak-anak untuk membentuk asosiasi antara objek dan kata-kata. Tiga tahap pembelajaran adalah cara yang sangat terarah untuk memperkenalkan kosa kata, nomenklatur, dan konsep untuk anak-anak, dan sering digunakan pada Anak Usia Di ruang kelas Montessori. Ketiga periode atau tiga tahapan pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Periode atau tahap pertama adalah Pengenalan atau Penamaan
2. Periode atau tahap kedua adalah Asosiasi atau Menghubungkan (E.M, 1957).
3. Periode ketiga adalah Recall atau mengingat kembali (Montessori, 1988)



Sumber Jackson (2011)

Gambar 1. Bagan, Alur dan Struktur *Three Period Lesson*/Tiga Tahap Pembelajaran

Ada tiga hal tentang pelajaran tiga periode/tiga tahap pembelajaran yang penting untuk dipahami untuk menghindari kesan bahwa pekerjaan ini sepele. Pertama, tugas dimaksudkan sebagai pengenalan awal dari sebuah konsep atau kata baru, yang kemudian seharusnya diikuti oleh banyak pengalaman yang bervariasi dengan konsep atau kata baru tersebut; pelajaran tiga periode/tiga tahap pembelajaran ini hanyalah satu kegiatan dalam seluruh lingkup Metode Montessori dan kurikulumnya. Kedua, sifat intuitif dari proses pengambilan keputusan guru tentang kapan harus bergerak melalui tiga periode adalah sangat penting bagi efektivitas pelajaran tiga periode/tiga tahap pembelajaran. Ketiga, dan yang paling penting, tidak ada umpan balik langsung yang diberikan sehubungan dengan tanggapan anak.

Presentasi menggunakan Three Period Lesson ini telah diaplikasikan oleh beberapa sekolah dan terbukti meningkatkan kemampuan membaca awal pada anak usia dini di kelompok A (Fadhilah, Sulistiani, and Setiawan 2021), meningkatkan kosa kata Bahasa asing (Kata, Inggris, and Inggris 2021), bahkan dapat diaplikasikan pada siswa dengan PDD-NOS atau *Pervasive Developmental Disorder - Not Other Specified* pada pelajaran matematika di kelas pada masa pandemik melalui zoom meeting (Cipta, Kartika, and Kurniawati 2022). Hal ini menandakan bahwa metode Three Period Lesson mampu menjalankan fungsinya sebagai sebuah cara presentasi yang mampu menarik minat dan motivasi siswa.

Melihat keberhasilan tersebut, peneliti jadi bertanya-tanya, seperti apakah tahapan yang ada di dalam *Three Period Lesson*.

Salah satu TK, di daerah Tangerang Selatan, yaitu TK Putra Pertiwi Ciputat Timur ternyata juga menggunakan metode *Three Period Lesson* dalam menyajikan informasi baru kepada anak didiknya walaupun sekolah tersebut bukan merupakan sekolah Montessori tapi beberapa kegiatan dan cara pengajarannya menggunakan ternyata terinspirasi dari metode Montessori. Melihat hal tersebut, peneliti semakin tertarik untuk melihat bagaimana cara presentasi menggunakan *Three Period Lesson*.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sugiyono (2016:9) mengatakan bahwa metode deskriptif kualitatif adalah sebuah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, dilakukan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah di mana peneliti berfungsi sebagai alat kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian dilakukan di TK Putra Pertiwi Ciputat Timur, pada tanggal 1 – 31 November 2021.

Objek penelitian yang diteliti yaitu presentasi menggunakan metode yang diadopsi dari Montessori, *Three Period Lesson*. Sedangkan yang dijadikan sebagai subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik di TK Putra Pertiwi Ciputat Timur, Tangerang Selatan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari wawancara, observasi, dokumentasi dan triangulasi atau gabungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dokumentasi, didapatkan data mengenai penerapan konsep *Three Period Lesson* saat presentasi di TK Putra Pertiwi Ciputat Timur dimulai dengan persiapan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, terdapat dua bagian dalam penerapan konsep *Three Period Lesson* saat presentasi di TK Putra Pertiwi Ciputat Timur, sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran

Menurut hasil wawancara, diperoleh informasi tentang perencanaan pembelajaran TK Putra Pertiwi Ciputat Timur dimulai dengan:

- a. Pembuatan Program Tahunan yang merupakan penjabaran dari kurikulum Dinas Pendidikan Nasional.
- b. Program tahunan lalu dibuat menjadi Program Kegiatan Semester (Prosem) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM).
- c. RPPM dijabarkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

2. Penerapan konsep *Three Period Lesson* saat presentasi di TK Putra Pertiwi Ciputat Timur

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, dalam penerapan konsep *Three Period Lesson* saat presentasi di TK Putra Pertiwi Ciputat Timur, siswa didik yang akan dikenalkan dengan informasi atau konsep baru diundang terlebih dahulu. Undangan ini dapat berupa ajakan secara individual atau berkelompok, tergantung jenis presentasi yang akan dilakukan.

Saat siswa didik sudah terundang, guru menstimulasi anak untuk tenang dan fokus. Ketika anak sudah tenang maka guru akan mulai presentasi.



Gambar 2. Mengenalkan Siswa Didik Pada Informasi Baru

Sesuai tahapan pelaksanaan metode *Three Period Lesson* yang dikemukakan oleh Sequin, proses presentasi di TK Putra Pertiwi Ciputat Timur berjalan sebagai berikut:

1. *Naming Period (Introduction)* - Pengenalan.

Presentasi diawali dengan kata “Ini adalah...”

Pada periode pertama, guru memperkenalkan kosa kata atau informasi baru dengan cara menunjukkan objek kepada siswa satu persatu seraya mengenalkan nama objek tersebut dengan pelafalan yang benar secara berulang. Pada saat ini siswa hanya diam, mendengar dan menyimak saat guru memberikan presentasi.



Gambar 3. *Naming Period/Introduction* (Pengenalan)

Pada gambar nomor 3, guru sedang memperkenalkan informasi baru sambil memperlihatkan kartu bergambar

langit. Disini guru memberi nama pada gambar tersebut yaitu tanah. Gambar pemandangan dengan gurun pasir menyimbolkan tanah.

2. *Recognition and Association Period (Identification)* - Identifikasi.

Periode kedua diawali dengan kata “Tunjukkan ...”

Pada tahap ini siswa diminta menunjukkan atau mengidentifikasi benda sesuai dengan namanya. Jika siswa menyimak pada tahap pertama maka tahap kedua akan dilalui dengan mudah karena anak tinggal mengasosiasikan objek dengan nama yang pernah diperkenalkan sebelumnya. Jika anak belum mampu mengidentifikasi objek dengan benar, maka guru dan anak harus kembali ke tahap 1.



Gambar 4. *Recognition and Association Period/Identification* (Identifikasi)

Pada dokumentasi ini, guru meminta siswa didik untuk mengenal benda sesuai dengan namanya dengan cara meminta siswa didik untuk menunjukkan benda tersebut sambil mengucapkan nama benda tersebut.

“Tunjukkan pada ibu yang mana tanah?”

3. *Recall Period (Cognition)*-Mengingat Kembali

Periode ini dibuka dengan kalimat “Apakah ini?”

Di tahap ketiga ini, siswa diminta mengingat kembali informasi yang telah diberikan sebelumnya. Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan dengan benar menentukan apakah siswa sudah berada di tahap kognisi dan sebaliknya, jika siswa belum mampu menyebutkan informasi secara benar maka itu adalah tanda atau indikasi siswa belum mendapat cukup waktu berlatih di periode kedua sehingga perlu mengulang periode tersebut.



Gambar 5. *Recall Period/Cognition* (Mengingat Kembali)

Pada tahap ini (gambar 5) guru meminta anak untuk mengingat kembali nama-nama atas gambar yang telah diberikan sebelumnya dengan pertanyaan pemantik “Gambar apakah ini?”

Setelah anak memahami gambar dan dapat mengasosiasikan dengan nama yang mewakilinya, maka guru memberikan variasi lain dengan cara menyematkan gambar binatang sesuai dengan lingkungan tempat ia hidup, yaitu air, tanah, dan udara.



Gambar 6. Pendalaman Materi

Setelah guru memberikan contoh kepada anak mengenai lingkungan tempat hewan hidup, guru mengundang murid untuk mencoba menempelkan hewan di bawah gambar simbol lingkungan tempat hewan hidup.



Gambar 7. Guru Mengundang Murid Untuk Mencoba



Gambar 8. Murid Mencoba

Melalui observasi, peneliti dapat melihat bahwa siswa didik mulai termotivasi untuk menemukan hewan apa saja yang hidup di air, tanah dan udara. Anak mulai mengantri agar bisa segera menemukan gambar hewan lainnya dan menempelkannya di bawah gambar air, tanah dan udara seraya berseru di mana tempat hewan tersebut tinggal.



Gambar 9. Anak Mulai Termotivasi Untuk Mengikuti Pelajaran

Pada keesokan harinya (gambar 10) guru mengulang tahap ketiga dan bertanya apakah siswa didik masih ingat dengan kegiatan mereka sebelumnya.

Melalui observasi, peneliti melihat bahwa anak mengiyakan dan mulai menyebutkan nama dari gambar tersebut



Gambar 10. Guru Mengulang Tahap Tiga

Pada gambar 10, guru menjelaskan bahwa hari ini mereka akan melakukan hal yang berbeda dan mengundang anak untuk mencoba. Guru bertanya apakah siswa didik mau mencoba menempel sendiri dan menwarkan baki berisi set gambar yang sama dengan yang guru miliki di depan kelas.



Gambar 11. Baki Berisi Set Gambar



Gambar 12. Guru Mengundang Siswa Didik Untuk Mencoba

Melalui pengamatan, peneliti melihat bahwa siswa telah menunjukkan pemahaman terhadap materi pembelajaran yang dibuktikan dengan antusiasme siswa didik kala melakukan aktivitas tersebut. Siswa didik juga lebih termotivasi untuk mengenal lebih jauh dan menyebut nama hewan lain yang tidak terdapat pada gambar yang disediakan. Hal ini menunjukkan bahwa anak telah memahami konsep materi pembelajaran mengenai lingkungan hidup tempat hewan tinggal dan mengkolaborasikan dengan pengetahuannya sendiri dengan menyebutkan nama hewan lainnya yang juga hidup di lingkungan tersebut.



Gambar 13. Siswa Didik Menunjukkan Antusiasme Dalam Beraktivitas

Untuk melihat apakah presentasi yang dilakukan oleh guru TK Putra Pertiwi Ciputat Timur sudah sesuai dengan tahapan *Three Period Lesson* dalam metode Montessori, peneliti akan menampilkan tabel perbandingan antara *Three Period Lesson* menurut Sequin dan presentasi yang dilakukan di TK Putra Pertiwi Ciputat Timur

No	Three Period Lesson Menurut Sequin	Aplikasi Presentasi di TK Putra Pertiwi	Temuan	Aplikasi Presentasi di TK Putra Pertiwi
1	Naming		"This is....."	
	Period/Introduction	Ada	"Ini adalah ..."	Ada
2	Pemahaman Pengantar		"Show me....."	
	Recognition and association Period – Pengenalan dan Asosiasi	Ada	"Tunjukkan padaku ..."	Ada
3	Recall Period (Cognition) – Mengingat Kembali	Ada	"What is this?" "Apakah ini..?"	Ada

Tabel 1. Tabel Perbandingan Antara *Three Period Lesson* Menurut Sequin dan Presentasi Yang Dilakukan di TK Putra Pertiwi Ciputat Timur

Menurut Sequin, *Three Period Lesson* memiliki 3 tahap dengan pertanyaan pemantik untuk memicu pemahaman anak terhadap konsep atau ide baru yang diperkenalkan. Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa presentasi yang dilakukan di TK Putra Pertiwi sudah sejalan dengan kaidah *Three Period Lesson* menurut Sequin.

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, para guru di TK Putra Pertiwi Ciputat Timur telah melakukan 3 tahapan pembelajaran dengan baik, yang terlihat dari kemampuan siswa didik dalam menjawab pertanyaan pemantik sehingga tujuan penggunaan presentasi tersebut tercapai, di mana anak terlihat memahami dan termotivasi untuk belajar lebih lanjut mengenai topik yang diangkat.

Pertanyaan pemantik yang diajukan pada tiap tahap adalah jembatan menuju jenjang berikutnya. Jika siswa didik tidak memahami materi yang dipresentasikan, maka mereka akan mengamali kesulitan untuk menjawab pertanyaan tersebut. Berdasarkan pengamatan peneliti saat di kelas, hal ini terjadi karena siswa didik tidak dalam keadaan tenang dan kurang fokus. Karenanya penting untuk menunggu atau memotivasi siswa didik agar tenang dan fokus, baru melanjutkan memberi presentasi.

Undangan dari guru juga terlihat memberi peran penting bagi anak didik dalam memotivasi dirinya untuk mencoba aktivitas yang ditawarkan. Karena anak ingin belajar dan memiliki keinginan untuk mandiri (Montessori 1967), maka anak merasa tertantang untuk ikut berperan serta dalam aktivitas ketika ia merasa terundang untuk masuk ke dalam aktivitas tersebut..

SIMPULAN DAN SARAN

Three Period Lesson merupakan metode presentasi yang mudah diadaptasi oleh guru dan semua pihak yang berkepentingan untuk memaksimalkan tumbuh kembang anak.

Three Period Lesson memiliki 3 periode atau tahapan dengan pertanyaan pemantik sebagai jembatan antar tahap

tersebut. Berdasarkan pengamatan, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan, TK Putra Pertiwi Ciputat Timur telah mengaplikasikan *Three Period Lesson* sesuai dengan kaidah dari Sequin dengan memenuhi tiga tahap atau periode dan memperhatikan pertanyaan pemantik sebagai kontrol kesalahan (*error control*) yang berfungsi menentukan apakah siswa didik tersebut dapat maju ke tahapan berikutnya atau tetap di tempat dan mengulang rangkaiannya.

Hal yang harus diperhatikan saat melakukan presentasi menggunakan *Three Period Lesson*, yaitu siswa didik dalam kondisi tenang dan fokus, siswa didik diundang untuk mengikuti rangkaian presentasi, saat memberikan presentasi, guru harus memahami materi yang akan dipresentasikan agar luwes dan menarik bagi siswa didik, guru juga harus memilih antara beraktivitas atau berbicara agar siswa didik bisa berkonsentrasi pada materi pembelajaran (ide atau konsep baru) yang sedang dipresentasikan.

Indikasi keberhasilan presentasi menggunakan *Three Period Lesson* adalah ketika anak memahami konsep atau ide baru melalui dengan pertanyaan pemantik sebagai alat kontrol yang menentukan apakah siswa didik dapat maju ke tahap berikutnya atau tetap diam dan mengulang rangkaian dari awal. Peran guru hanya sebagai fasilitator yang memfasilitasi anak dengan pemaparan ide/informasi baru. Guru tidak diperkenankan untuk mengoreksi atau memperbaiki kesalahan karena di sanalah letak pembelajaran itu sendiri. Jika siswa didik tidak menyadari kesalahannya, berarti presentasi harus diulang dari awal karena ketidakpahaman siswa didik terhadap isi presentasi merupakan indikasi bahwa presentasi belum mencapai tujuan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, diantaranya:

1. Kepala Sekolah TK Putra Pertiwi Ciputat Timur, Ibu Wilda, dan seluruh guru di TK Putra Pertiwi Ciputat Timur.
2. Keluarga, terutama Mama, Ibu Erna Budi Sawitri, Papa, almarhum Didi DAK, dan kakak, almarhumah Helpi Suspraining, Dian FPB dan Wilda WPB atas dukungan moral yang selalu mengalir hingga terselesaikannya laporan ini.
3. Ms. Yanie Pattiasina, sahabat yang juga praktisi pendidikan, yang selalu menyediakan ruang konsultasi dalam proses penelitian
4. Cut Memey, yang selalu memotivasi peneliti agar bisa menjadi lebih baik dari hari sebelumnya.
5. Dr. Nita Priyanti M.Pd, selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya dan membimbing peneliti dalam proses penelitian dan penulisan laporan ini.
6. Lia Kurniawaty M.Pd selaku Kaprodi yang telah memberikan dukungan yang tak terhingga sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Sahabat dan handai tolan yang tak dapat disebutkan namanya satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus, Misbah, B. Faris J.M, Putra Adita Widara dan Ertinawati, Yuni. 2017. *Kemahiran Berbahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Agustin, Mubiar, Ryan Dwi Puspita, Dinar Nurinten, and Heni Nafiqoh. 2020. "Tipikal Kendala Guru PAUD Dalam Mengajar Pada Masa Pandemi Covid 19 Dan Implikasinya." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(1):334. doi: 10.31004/obsesi.v5i1.598.
- Cipta, Dyah Ayu Sulistyning, Era Dewi Kartika, and Anik Kurniawati. 2022. "Montessori Mathematics for Students With Pervasive Developmental Disorder - Not Otherwise Specified." *Prima: Jurnal Pendidikan Matematika* 6(1):30. doi: 10.31000/prima.v6i1.5300.
- Efendy, Mamang, and Amanda Pasca Rini. 2021. "HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TENTANG KREATIVITAS GURU DALAM MENGAJAR DENGAN MINAT BELAJAR SISWA." *PSIKOLOGI KONSELING* 18(1). doi: 10.24114/konseling.v18i1.27828.
- Fadhilah, Alya Nur, Ika Ratih Sulistiani, and Eko Setiawan. 2021. "Kemampuan Membaca Awal Melalui Media Sandpaper Letters Pada Anak Kelompok A (Studi Kasus Di RA Syihabuddin Malang)." *Jurnal Dewantara* 3(1):1–15.
- Haisnstock, Elizabeth G. 1999. *Metode Pengajaran Montessori Untuk Anak Pra Sekolah*. Edisis Rev. Jakarta: Delaprasa.
- Jackson, Rebecca L. W. 2011. "The Montessori Method's Use of Seguin's Three-Period Lesson and Its Impact on the Book Choices and Word Learning of Students Who Are Deaf or Hard of Hearing."
- Kata, Kosa, Bahasa Inggris, and Bahasa Inggris. 2021. "MENGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN DAN KONSEP THREE PERIOD Vol 14 , No 2 (2021):

- ABDIMAS : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat.” (Susanto 2017):413–16.
- Makulua, Korlina. 2021. “Kesulitan Guru Mengembangkan Kecerdasan Kognitif Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran Online Selama Pandemic Covid-19.” *Institutio: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 7(1):38–49.
- Montessori, Maria. 1967. *The Discovery of a Child*. New York: NY: Random House.
- Montessori, Maria. 1988. *The Absorbent Mind*. Vol. Clio Monte. Oxford, England : Clio Press
- Montessori, Maria. 2015. *Metode Montessori*. Cetakan II. edited by G. L. Gutex. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wahyuni, Terra C., and Abdul Kadir. 2002. *Presentasi Efektif Dengan Microsoft Power Point*. ed. 1. Yogyakarta : Andi.